P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Samuka Vol. 8 No.1 : hlm. 433-441
**SAMUKA**
**Jurnal Samudra Ekonomika**
https://ejurnalunsam.id/index.php/jse

# Pengaruh Investasi, Inflasi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh

**Rizki Akmalia,[1*] [2]Putri Sabrina, [3]Wali Munawar**
E_mail: [1*]**rizkyakmalia772@gmail.com**, **Putrisabrina961@gmail.com**, **walimunawar2002@gmail.com**

[1,2,3]Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Received:20/12/2023; Accepted: 06/03/2024; Published:31/03/2024

**Abstrak**

*Pertumbuhan Ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian sebuah negara, Inventasi dapat dihitung dengan besarnya Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini bertujan untuk menganalisis pengaruh Investasi, Inflasi dan pengeluaran Pemerintah di Provinsi Aceh. Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian statistik deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yang itu data time series tahunan dari 2018-2022. Metode yang digunakan adalah analisis linier berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu* $Y = 1{,}014 + 0{,}887X_1 + 0{,}256X_2 + 0{,}330X_3$*. Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh, dimana dari uji t diperoleh nilai t sig. < 0,05 (0,022 < 0,05). Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh, dimana dari uji t diperoleh nilai t sig. < 0,05 (0,015 < 0,05). Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh, dimana dari uji t diperoleh nilai t sig. < 0,05 (0,019 < 0,05). Investasi, inflasi dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh, dimana dari uji t diperoleh nilai F sig. < 0,05 (0,000 < 0,05).*

Kata Kunci: *Investasi, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi*

***Abstract***

*Economic Growth measures the achievements of a country's economic development. Inventory can be calculated by the amount of Economic Growth. This research aims to analyze the influence of investment, inflation and government spending in Aceh Province. This type of research is included in descriptive statistical research. The data used in this research is annual time series data from 2018-2022. The method used is multiple linear analysis. The regression equation in this research is Y = 1.014 + 0.887X1 + 0.256X2 + 0.330X3. Investment has a significant effect on Aceh's economic growth, where from the t test the t sig value is obtained. < 0.05 (0.022 < 0.05). Inflation has a significant effect on Aceh's economic growth, where from the t test the t sig value is obtained. < 0.05 (0.015 < 0.05). Government spending has a significant effect on Aceh's economic growth, where from the t test the t sig value is obtained. < 0.05 (0.019 < 0.05). Investment, inflation and government*

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

*spending simultaneously have a significant effect on Aceh's economic growth, where from the t test the value of F sig is obtained. < 0.05 (0.000 < 0.05).*

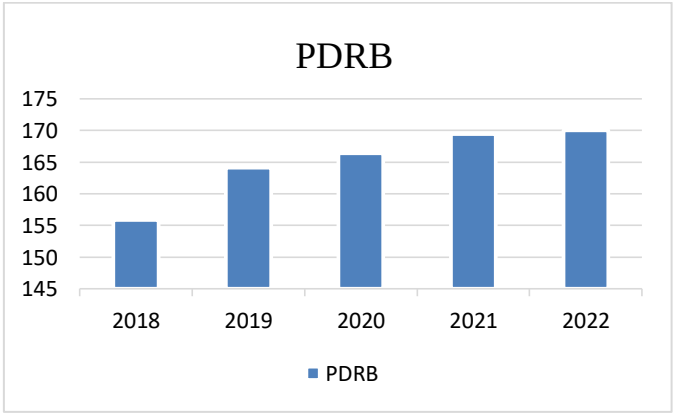
*Keywords: Investment, Inflation, Government Expenditure, Economic Growth*

## PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional.Pembangunan daerah memberikan kesempatan untuk melaksanakan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya yang ada di dalamnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sebagai daerah otonom, kabupaten/ kota memegang andil untuk menggerakkan sendiri arah pemerintahannya dimana provinsi sebagai koordinator memegang tanggung jawab dan wewenang untuk kepentingan masyarakat umum. Pada tingkat regional, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan stabilitas harga merupakan sasaran dari kebijakan-kebijakan moneter dan fiskal nasional, tetapi juga 2 sebagian dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan regional di bidang keuangan dan fiskal (anggaran). Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi dan pengekangan laju inflasi merupakan sasaran dari berbagai kebijakan pada tingkat nasional dan regional (Bachrein, S. 2016).

Pertumbuhan ekonomi nasional tidak bisa dilepaskan dari pertumbuhan ekonomi regional.Pembangunan di Provinsi Aceh terus ditingkatkan dengan harapan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya.Namun, berbagai kendala daam memaksimalkan sumber daya alam dan sumber daya modal masih terus dihadapi oleh para penentu kebijakan baik pada tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota. Menurut data BPS tahun 2018, laju pertumbuhan ekonomi Aceh berada pada angka rata-rata 3,88%, sangat jauh dari pertumbuhan ekonomi nasional yaitu 5,01%.

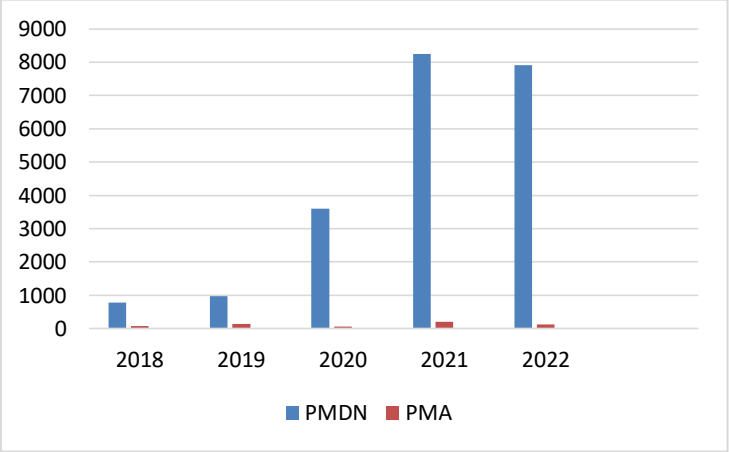
Menurut Badan Pusat Stastistik Provinsi Aceh dari Tahun 2018 sampai Tahun 2022, Produk Domistik Regional Bruto (PDRB) sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 1. Dalam teori ekonomi makro, pendapatan regional bruto adalah penjumlahan dari berbagai variabel termasuk di dalamnya adalah investasi dan pengeluaran pemerintah. Dalam hal investasi, ada beberapa hal yang mempengaruhinya diantaranya yaitu tingkat suku bunga dan PDRB. Jika suku bunga pinjaman mengalami penurunan maka akan mendorong investor untuk meminjam modal untuk berinvestasi. Semakin tinggi tingkat investasi maka semakin baik pula PDRB suatu daerah. Investasi yang ada di daerah yaitu terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Investasi pemerintah berguna untuk menyediakan barang publik. Besarnya investasi pemerintah dapat dihitung dari selisih antara total anggaran pemerintah dengan belanja rutin (Rustiono, 2008).



P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

**Gambar 1**. PDRB Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2018-2022 (jutaan rupiah).
Sumber: BPS Provinsi Aceh, (2020).

Selama tahun 2018-2022 , penanaman modal dalam negeri telah terealisasi sebanyak Rp 15.060.474,1 dan penanaman modal asing juga telah terealisasikan sebanyak Rp 383.463,05 di Provinsi Aceh.



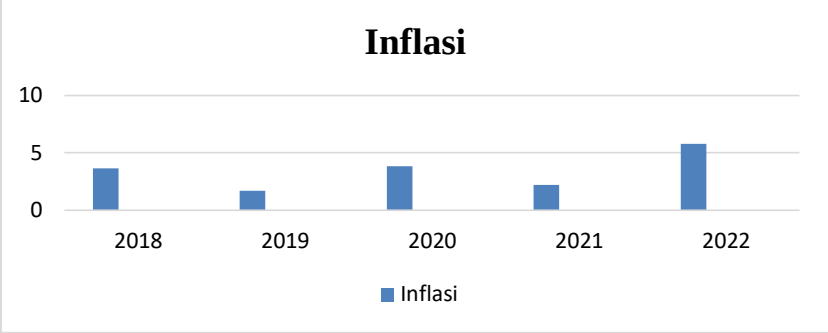

**Gambar 1.** Perkembangan Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Propinsi Aceh Tahun 2018-2022.
Sumber : BPS Provinsi Aceh (2022)

Selanjutnya pada gambar 2, terlihat bahwa penanaman modal asing di Aceh masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan penanaman modal dalam negeri yang berasal dari pemerintah dan swasta. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi Aceh masih belum optimal dalam berupaya menarik investor asing agar dapat memaksimalkan potensi ekonomi daerahnya (Mora, dkk. 2020).

Banyak perdebatan mengenai hubungan inflasi dengan pertumbuhan ekonomi, apakah inflasi dapat menghambat atau membantu pertumbuhan ekonomi (Silaban dan Nurlina, 2022); Mora, dkk. 2021). Salah satu sebab terjadi inflasi adalah karena alat tukar (uang) yang dipergunakan saat ini oleh Bank Sentral yang kemudian diberi nilai secara paksa oleh kebijakan monopoli negara dan peraturan undang-undang (seperti dua lembar kertas yang mempunyai nilai intrinsik yang sama diberikan nilai nominal yang berbeda). Sementara di sisi lain, pemerintah tidak mampu menjaga nilai uang yang dicetak karena masih berhutang dan memiliki beban bunga pada Bank Sentral.

Inflasi di Provinsi Aceh terus mengalami fluktuasi yang berkisar dari 1,53% sampai dengan 8,09% sepanjang tahun 2013- 2017 seperti pada gambar 3.

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

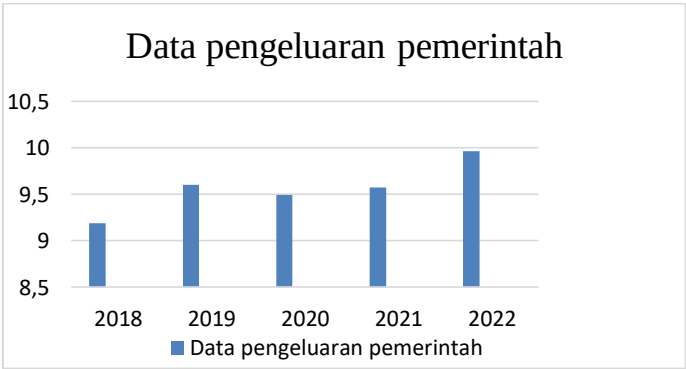



**Gambar 2.** Inflasi di Provinsi Aceh Tahun 2018-2022 (Persen)
Sumber : BPS Provinsi Aceh (2022)

Terlihat dari Gambar 3 diatas bahwa nilai inflasi di Provinsi Aceh yang fluktuatif. Pada tahun 2018, inflasi di provinsi Aceh sebesar 7,31% dan mengalami kenaikan sebesar 0,78% menjadi 8,09% pada tahun 2019. Tingkat inflasi pada dua tahun ini telah jauh melebihi target inflasi nasional yang berkisar pada nilai 5%. Pada tahun 2015, inflasi Aceh berada pada titik terendah sepanjang tahun 2018-2020 hanya berkisar sebesar 1,53%. Tahun 2020 dan 2021 inflasi cenderung stabil berada dibawah nilai inflasi nasional yaitu 3,95% dan 4,25%.

Selain investasi dan inflasi, faktor lainya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah pengeluaran pemerintah (Adejola, Okwu, dan Onakoya, 2022). Pengeluaranpemerintah merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif yang dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi dan PDRB yang dicapai. Dalam perkembangannya, alat indikator ini tidak saja berdasarkan pertumbuhan ekonomi dan PDRB tetapi juga melibatkan seberapa tinggi tingkat pengangguran serta tingkat kemiskinan (Ratih, Utama dan Yasa, 2017); (Ashari dan Siwi, 2022).

Selama tahun 2018-2022 pemerintah Provinsi Aceh telah menetapkan pagu anggaran pembangunan di Provinsi Aceh yang rata-rata mencapai Rp 12,955,983,103,404 triliun dan anggaran yang telah terealisasikan mencapai rata-rata Rp 12,291,097,433,723 triliun.




**Gambar 4.** Data pengeluaran pemerintah.
Sumber :BPS Provinsi Aceh (2022)

 P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Pada gambar 4 di atas di mana dapat dilihat bahwa pagu anggaran pembangunan di Provinsi Aceh rata-rata bertumbuh sebanyak 6,96% selama kurun waktu tahun 2018-2022 dan realisasi anggarannya bertumbuh relatif lebih rendah dari pagu anggaran pembangunan yaitu sekitar 5,32% di Provinsi Aceh. Selain itu juga terdapat 7 (tujuh) perkembangan realisasi anggaran pembangungan provinsi Aceh yang relatif kecil ini menyebabkan realisasi belanja daerah yang besar belum mampu mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi Propinsi Aceh secara signifikan.

Teori pertumbuhan Ekonomi yang dikembangkan Rostow, menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah akan membutuhkan investasi yang besar atau yang lebih dikenal dengan "teori dorongan kuat" (big push theory) (D. Ardani, 2009). Beberdasarkan paparan di atas tentunya perlu mengkaji bagaimana pengaruh investasi, inflasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Statistik inferensial yang berfungsi untuk pengambilan keputusan tentang karakteristik populasi yang dikaji. Penelitian difokuskan wilayah Provinsi Aceh dengan kurun waktu penentuan data selama 9 (Sembilan) tahun yaitu tahun 2010-2018. Adapun data yang dijadikan variable berupa Inflasi, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh.

Sementara itu pengambilan data penelitian digunakan dua tekhnik yaitu:

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencari catatan-catatan, dokumentasi-dokumentasi dan arsip-arsip dari pihak yang bersangkutan (Sunyoto, 2010:115). Dokumen yang digunakan berupa data inflasi, pengeluaran pemerintah, dan PDRB Aceh.

Selanjutnya sebagai upaya melengkapi penelitian ini tentu perlu dilakukan juga studi kepustakaan. Sugiono , 2016:189) mengatakan bahwa tehknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi baik dari sumber buku dan junal relevan dengan penelitian ini menjadi hal yang mutlak dipertimbangakan. Studi kepustakaan dalam penelitian ini menggunakan beberapa buku yang ditulis oleh Suseno. (2014) dan Mudawari, dkk, (2022) dan artikel dari jurnal dalam negeri maupun luar negeri baik nasional, terakreditasi dan bereputasi.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel maka digunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen (variabel Y) berdasarkan nilai independen (variabel X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linier maka akan mengukur perubahan variabel terikat bedasarkan perubahan variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2016:261):

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Dimana:

$Y$ = Pertumbuhan Ekonomi

$X_1$ = Investasi

$X_2$ = Inflasi

$X_3$ = Pengeluaran Pemerintah

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

a = Konstanta
b = Koefisien regresi
e = Error term

Untuk membuktikan hipotesis maka digunakan uji t dengan penjelasan sebagai berikut.

Dalam analisis ini terdapat suatu angka yang dikenal dengan koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ($R^2$), sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil penelitian ini maka perlu digunakan satu alat analisis yang sesuai dan telah ditetapkan sebelumnya pada metode penelitian di atas. Analisis yang dimaksud adalah analisis regresi berganda dirumuskan oleh Sugiono (2016) dan telah diformulasikan untuk penelitian ini menjadi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_{2,} + b_3X_3$$

Di mana variable Y merupakan representasi dari pertumbuhan ekonomi, variable $X_1$ adalah investasi, varibel $X_2$ yaitu inflasi dan varibel $X_3$ adalah pengeluaran pemerintah. Sementara itu a sebagai constanta, dan $b_1$,$b_2$, $b_3$ merupakan koefesien masing-masing variable X. dengan menggunakan data time series di atas dan diolah dengan aplikasi Statistics Program For Social Sciences maka diperoleh output seperti tertera pada tabel 1.

**Tabel 1.** Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.014 | 12.190 | | 2.791 | .000 |
| | Investasi | .887 | .880 | .244 | 1.883 | .022 |
| | Inflasi | .256 | .617 | .136 | 1.917 | .015 |
| | Pengeluaran Pemerintah | .330 | .615 | .559 | 1.901 | .019 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel di atas maka persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 1{,}014 + 0{,}887X_1 + 0{,}256X_2 + 0{,}330X_3.$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,014 berarti apabila investasi, inflasi dan pengeluaran pemerintah tidak berubah maka pertumbuhan ekonomi sebesar 1,014 persen.

 P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

2. Koefisien regresi variabel investasi sebesar 0,887. Artinya apabila investasi meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat 0,887 persen dengan asumsi variabel inflasi dan pengeluaran pemerintah tidak berubah (tetap).
3. Koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0,256. Artinya apabila inflasi meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat 0,256 persen dengan asumsi variabel investasi dan pengeluaran pemerintah tidak berubah (tetap).
4. Koefisien regresi variabel pengeluaran pemerintah sebesar 0,330. Artinya apabila pengeluaran pemerintah meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat 0,330 persen dengan asumsi variabel investasi dan inflasi tidak berubah (tetap).

**Uji t (uji parsial)**

Pembuktian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Aceh
   Nilai t sig. variabel investasi yaitu sebesar 0,022. Oleh karena nilai t sig. < 0,05 (0,022< 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh. Dengan demikian maka $H_{a1}$ diterima.
2. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Aceh
   Nilai t sig. variabel investasi yaitu sebesar 0,015. Oleh karena nilai t sig. < 0,05 (0,015 < 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh. Dengan demikian maka $H_{a2}$ diterima.
3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Aceh
   Nilai t sig. variabel pengeluaran pemerintah yaitu sebesar 0,019. Oleh karena nilai t sig. < 0,05 (0,019 < 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh. Dengan demikian maka $H_{a3}$ diterima.

**Uji F(uji secara simultan)**

Pembuktian hipotesis dengan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 2.** Secara simultan (uji F)

**Uji F**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 2.119 | 4 | 3.191 | 4.171 | .000[a] |
| | Residual | 1.781 | 1 | .322 | | |
| | Total | 5.284 | 5 | | | |

a. Predictors: (Constant), Investasi, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

 P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat nilai F sig. sebesar 0,000. Oleh karena nilai F sig. < 0,05 (0,000< 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa investasi, inflasi dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Dengan demikian maka hipotesis $H_{a4}$ diterima.

**Uji Koefisien Determinasi**

Adapun hasil analisis koefisien determinasi pada penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 3.** Analisis Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .599[a] | .619 | .605 | .497 |

a. Predictors: (Constant), Investasi, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Tabel 3, terlihat di mana nilai Adjusted R Square sebesar 0,605. Artinya, investasi, inflasi dan pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh sebesar 60,5% sedangkan sisanya 39,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan kajian terdahulu yaitu dari Silaban dan Nurlina, (2022); Simatupang dan Marselina, (2023), di mana investasi, inflasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi satu wialayah khususnya di Provinsi Aceh.

## KESIMPULAN

Setelah penelitian ini tuntas dilaksanakan tentunya terdapat beberapa temuan analitis di antaranya:

Variable Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, kemudian variable inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh dan juga hal yang sama berkenaan pengeluaran pemerintah yang menunjukan pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuan ekonomi di Provinsi Aceh.

Demikikan pula Investasi, inflasi dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh,

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu sebagai Pemerintah Aceh harus terus meningkatkan investasi dan pengeluaran pemerintah agar dapat tepat sasaran agar sektor perekonomian dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara agregat.

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

**REFERENSI**

Adejola, D., Okwu, A., & Onakoya, A.B. (2022). Inflation, Economic Growth and Government Expenditure in Sub-Saharan African Countries. *Current Trends In Social And Management Sciences Research*. 1.(2). 1–18.

Ashari, F. & Siwi, M.K. (2022). Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah,Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 1989-2019. *Jurnal Salingka Nagari*. 1.(2). 315-329.

Awan, S. E., & Rafi, M. (2023). Analisis Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri , Belanja Pemerintah , dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Tingkat Inflasi Provinsi Nusa Tenggara Barat. ?. 3(1), 253–267.

*Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1984–1984. https://doi.org/10.29103/jaje.v1i2.10313

Mora, Z. dkk. (2021). *Manajemen Penguatan Kapasitas Mustahiq Dalam Menata Usaha Produktif Baitul Mal* (CV. Samudra Biru (ed.1st ed.). CV. Samudra Biru.

Mora, Z., Setianingsih, D., & Bustami, B. (2020). The Effectiveness of Entrepreneurship Management on the Mosque Prosperity Agency in Langsa in the terms of Sharia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, *3*(4), 2914–2925. https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1311

Mudawari, et al. (2022). *Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan & Convergence, R.* 5.(2), 8–19.

Silaban R, & Nurlina. (2022). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi /Terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*. 6. (1). 50-59.

Simatupang, F., & Marselina, M. (2023). Economic Growth: Can be Influenced by Exports, Inflation, and Government Expenditure on ASEAN-7 Countries during the AFTA Period? *Journal of Economics Research and Social Sciences*. ?.?.

Sukirno, Sadono. (2012). *Makro ekonomi Modern*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sunyoto, Danang, (2017.). *Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu,

Suseno. (2014). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.